

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setelah mengumumkan perang, Jepang segera mengirimkan balatentaranya ke selatan di bawah pimpinan Jenderal Terauchi untuk menaklukkan Hongkong, Burma, Malaya, Singapore, Indonesia dan Pilipina.

Pasukan Jepang yang dikerahkan Untuk merebut Indonesia pada waktu adalah pertama, tentara ke-7 yang menaklukkan Sumatera, dan tentara ke-16 yang menaklukkan Jawa dan Madura serta tantara Armada Selatan dari angkatan laut yang menaklukkan Borneo, Sulawesi dan Indonesia bagian Timur.

Salah satu faktor yang mendorong Jepang kearah Selatan adalah untuk mendapatkan sumber-sumber minyak di Indonesia untuk memenuhi angkatan perangnya. Oleh sebab itu dalam penyerangannya ke Indonesia Jepang terlebih dahulu menyerang dan menduduki sumber-sumber minyak tersebut.yang berlangsung pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang menguasai Pulau Tarakan, dan kemudian keesokan harinya Jepang menguasai Balikpapan,serta pada tanggal 14 Januari 1942 Jepang menguasai Palembang dan kemudian menguasai sungai Gerong dan Plaju kira-kita tiga minggu sebelum Jepang mendarat ke Jawa.

Siaran-siaran radio Jepang tidak henti-hentinya menyiarkan propaganda dengan cara yang simpatik menjelaskan bahwa Perang Asia Timur Raya itu adalah untuk membebaskan bangsa-bangsa Asia dari penjajahan bangsa-bangsa Eropa. Acara penyerbuan Jepang dilakukan pada tanggal 1 Maret 1942 Jepang mendarat di Jawa meliputi Banten, Eretan,Karagan, kemudian tanggal 5 Maret 1942 Jepang menduduki kota Batavia (Jakarta), tanpa peluru. Dan kemudian pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Belanda menyerah tanpa syarat kepada balatentara Jepang. Pada 13 Maret 1942 tentara Jepang menduduki kota Medan dan dua hari kemudian 15 Maret 1942 tentara Jepang telah merebut Sibolga.

Runtuhnya kekuasaan pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia akibat invasi Jepang pada mulanya menimbulkan tanda tanya dan harapan bagi rakyat Indonesia umumnya dan masyarakat Sibolga khususnya. Apakah ada harapan akan datangnya perubahan kearah kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan masa penjajahan kolonial Belanda. Ternyata pernyataan dan harapan itu hanya impian belaka pendudukan Jepang justru mengakibatkan

penindasan, penyiksaan dan kegetiran hidup yang amat sangat dirasakan lebih terfokus kepada pembatasan kegiatan politik, penindasan terhadap semangat nasionalisme ingin merdeka lepas dari penjajahan, keterbelakangan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan serta nama yang terlekat sebagai bangsa yang terjajah. Keterbelakangan, kebodohan, dan perpecahan senantiasa dipelihara, dipupuk dan ditumbuhkembangkan.

Disaat itulah tentara Jepang menduduki kota Sibolga, berkumandang semboyan manis enak didengar untuk menarik simpati rakyat Indonesia: “ Nippon – Indonesia sama-sama naaa “ –Nippon Saudara Tua naaa” Nippon ditetapkan sendiri oleh mereka sebagai pemimpin Asia Timur Raya dimana Indoneisa dikatakan termasuk bagian dari padanya. Semua semboyan manis itu sekedar kedok menutupi maksud mencapai ambisi militer Jepang untuk menguasai Asia termasuk Indonesia dan mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Pemerintahan kolonial Belanda menguasai kekuasaan kekayaan alam dititik beratkan kepada eksploitasi, mengurasnya untuk kepentingan ekonomi serta mengangkut hasil-hasilnya untuk membangun negeri mereka.

Penguasaan sumber daya alam Indonesia oleh Jepang bertujuan untuk mendukung perang menguasai Asia. Latarbelakang penguasaan sumber alam adalah untuk tujuan militer penyebab tindakan mereka keras dan kejam. Penindasan mereka jauh melebihi apa yang dilakukan oleh Belanda dimasa akhir kekuasaanya.

Rakyat Indonesia yang telah memenuhi syarat kemampuan fisik meski belum dewasa dikumpulkan oleh tentara Jepang dijadikan Romusha (pekerja-paksa sadis) untuk membuat benteng-benteng pertahanan disekitar teluk Tapian Nauli, dibukit-bukit sekitar kota Sibolga, membuat jalan baru, menyusun semen beton ukuran 50 X 100 cm dipelabuhan lama sebagai benteng penahan hempasan gelombang laut sekaligus sebagai benteng pertahanan.

Paksaan kerja keras sehari-hari penuh tanpa istirahat dan makanan tanpa gizi seadanya itu mengakibatkan fisik mereka menurun drastis dan amat menyedihkan. Siksaan yang dialami mereka tidak hanya terbatas pada fisik tetapi hingga batin karena tidak diberikan waktu untuk menerima kunjungan seseorang atau keluarga, pekerjaan berat yang dilakukan disamping membuat benteng dan lain-lain juga bongkar muat persediaan kebutuhan bala tentara Jepang seperti peralatan militer berupa senjata, mesiu, dan logistik berupa beras, tepung, gula, dan sebagainya. (H.M. Solly Lubis, 1996: 51-53).

Dari urian diatas masih banyak terdapat penulisan sejarah lokal yang masih belum banyak dituliskan dan dikemukakan. Dan sebagian penulisan sejarah Indonesia banyak yang masih kurang memahami sejarah Sibolga maupun dari tiap-tiap daerah yang berada di Indonesia. Hal ini ditandai masih kurangnya penulisan sejarah Sibolga yang komprehensif. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia banyak daerah-daerah yang belum memiliki informasi tentang bagaimana pendudukan Jepang yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, mengingat penulisannya masih bersifat umum, yakni penulisannya tidak berdasarkan kekhususan yang terjadi pada daerah-daerah masing-masing yang diduduki oleh Jepang pada masa 1942 hingga 1945, melainkan penulisannya bersifat hampir sama disetiap daerah-daerah, padahal setiap daerah memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lain seperti keunikan geografis, keadaan alam dan lainnya. Begitu juga dengan kota Sibolga yang strategis mengingat pada waktu pendudukan Jepang Sibolga menjadi salah satu basis pertahanan dibidang kemiliteran diwilayah pantai Barat, dan masih banyak lagi hal-hal yang belum dikemukakan didalam penulisan sejarah di tingkat nasional historiografi Indonesia ditinjau dari pendudukan Jepang yang meliputi aspek-aspek fundamental seperti ekonomi, sosial, dan politik.

Pada masa pendudukan Jepang, daerah-daerah di Indonesia mengalami perubahan-perubahan meliputi kearah yang represif. Hal ini dikarenakan ketika pendudukan Jepang di Sibolga, masyarakat Sibolga mengalami penindasan, kekerasan, dan eksploitasi sumber daya alam yang sangat merugikan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Sibolga pada khususnya. Begitu juga di Sibolga tidak lepas dari perubahan-perubahan tersebut yang mengakibatkan pada bagian-bagian sendi-sendi kehidupan masyarakat Sibolga seperti politik, ekonomi dan sosial. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pendudukan Jepang di Sibolga (1942-1945) Ditinjau Dari Militer, Ekonomi Dan Sosial”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Perkembangan Sibolga Sebelum Pendudukan Jepang.
2. Proses masuknya Jepang di Sibolga.
3. Reaksi masyarakat pada awal kedatangan Jepang di Sibolga.
4. Dampak pendudukan Jepang di Sibolga dalam bidang militer, ekonomi dan sosial

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Sibolga Sebelum Pendudukan Jepang hingga Pendudukan Jepang.
2. Bagaimana proses masuknya Jepang di Sibolga.
3. Bagaimana reaksi masyarakat pada awal kedatangan Jepang di Sibolga.
4. Bagaimana dampak pendudukan Jepang di Sibolga dalam bidang militer, ekonomi dan sosial

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Sibolga Sebelum Pendudukan Jepang.
2. Untuk mengetahui proses masuknya Jepang di Sibolga.
3. Untuk mengetahui reaksi masyarakat pada awal kedatangan Jepang di Sibolga.
4. Untuk mengetahui dampak pendudukan Jepang di Sibolga dalam bidang militer, ekonomi dan sosial

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang ingin diperoleh sesudah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti dalam pendudukan Jepang di Sibolga.
2. Supaya masyarakat luas khususnya masyarakat Sibolga mengetahui bahwa sibolga banyak terjadi peristiwa-peristiwa bersejarah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainya yang akan meneliti masalah yang sama.
4. Untuk menambah bahan pembelajaran bagi mahasiswa jurusan sejarah UNIMED

5. Peneliti mengharapkan agar dapat menambah wawasan kepada pembaca mengenai Pendudukan Jepang di Sibolga (1942-1945) Ditinjau Dari Militer, Ekonomi Dan Sosial.



THE
Character Building
UNIVERSITY

